

2. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Seperti yang diketahui, akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Mulyadi (1999:8) adalah sebagai berikut "dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Menurut Gayle (1999:4) adalah "biaya (*cost*) digunakan untuk mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan, seperti bahan, tenaga kerja dan overhead. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa".

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Hammer, Carter dan Usry (1994:30) penggolongan biaya dari aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, adalah :

a. Biaya Produksi

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi digolongkan ke dalam :

- Biaya Bahan Baku (*Material Cost*)
Harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk, contoh : pembelian bahan baku.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)
Balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. contoh : pembayaran upah buruh.

- Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, contoh : biaya listrik, air, asuransi mesin dan pabrik, pemeliharaan mesin.

b. Biaya Pemasaran

Biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas, biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan :

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi penggudangan produk selesai
3. Fungsi pengepakan dan pengiriman
4. Fungsi advertensi
5. Fungsi pemberi kredit dan pengumpulan piutang
6. Fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan

c. Biaya Administrasi dan Umum

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Termasuk dalam biaya ini gaji pimpinan tertinggi perusahaan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat dan keamanan

d. Biaya Keuangan

Semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya : biaya bunga pinjaman, biaya administrasi bank, kerugian selisih kurs.

2.1.3 Pengertian Biaya Standar

Menurut Hammer, Carter dan Usry (1994:505) pengertian biaya standar dapat dikemukakan sebagai berikut: "Biaya standar (*standard cost*) adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk membuat unit tunggal atau sejumlah unit produk selama suatu periode tertentu di waktu yang akan datang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan atau yang diantisipasi".

Sedangkan defmisi biaya standar menurut Maher (1997:550) adalah sebagai berikut: "*Standard cost is the anticipated cost of producing andor selling a unit of output; it is a predetermwed cost assigned lo goods producecf*".

Sedangkan definisi menurut Mulyadi (1999:415) adalah sebagai berikut: "Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah

biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satuan-satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor lain tertentu".

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang besarnya ditentukan terlebih dahulu untuk membuat produk, sebelum proses produksi berlangsung.

2.1.4 Perbandingan Anggaran dengan Biaya Standar

Perbedaan pokok antara anggaran dengan biaya standar terletak pada ruang lingkungannya. Anggaran, yang merupakan ikhtisar dari biaya-biaya yang diperkirakan, berlaku sebagai patokan untuk mengarahkan perusahaan agar selalu bergerak sesuai dengan arah yang telah digariskan. Biaya Standar, dilain pihak, tidak menyatakan biaya-biaya apa yang diperkirakan akan terjadi, tetapi lebih menekankan pada bagaimana besarnya biaya-biaya itu jika pelaksanaan kerja tertentu dicapai. Anggaran menekankan pada volume yang dihasilkan oleh perusahaan dan tingkat biaya yang harus dijaga apabila perusahaan ingin beroperasi seperti yang diinginkan. Sedangkan biaya standar menekankan pada kondisi perusahaan yang mana biaya-biaya harus dikurangi. Jika biaya-biaya dapat turun sampai pada tingkat tertentu, maka laba akan meningkat.

2.1.5 Manfaat dan Kelemahan Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Manfaat sistem biaya standar, adalah :

- a. Alat menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif.
- c. Memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yanti lam.

Kelemahan biaya standar, adalah :

- a. Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat.
- b. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek.

2.1.6 Pentingnya Kegunaan Biaya Standar

Menurut James D. Wilson dan John B. Compbell (1993:244) ada empat faktor utama mengapa biaya standar begitu penting bagi perusahaan. yaitu :

- Dalam pengendalian biaya
 - Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai pelaksanaan
 - Kemungkinan biaya produksi yang ekonomis
- Dalam penetapan harga jual
 - Tersedianya informasi biaya lebih baik sebagai dasar dalam penetapan harga
 - Menambah fleksibilitas pada data harga jual
 - Dapat dengan lebih cepat menyediakan data untuk penetapan harga

Dalam penilaian persediaan

- Diperoleh suatu angka "biaya" yang lebih baik
- Diperoleh kesederhanaan dalam penilaian persediaan
- Dalam perencanaan anggaran
 - Penetapan biaya total standar dipermudah
 - Tersedia alat untuk menunjukkan penyimpangan pelaksanaan yang diperkirakan

2.1.7 Pencantuan Biaya Standar

Ada beberapa macam biaya standar, antara lain :

1. Standar biaya bahan baku (standar harga bahan dan standar pemakaian bahan)
2. Standar biaya tenaga kerja langsung (tarif upah standar dan jam kerja standar)
3. Standar biaya overhead pabrik (BOP)

Untuk lebih mudah memahaminya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Biaya Bahan Baku, terdiri dari:

a. Standar Harga Bahan

Merupakan harga bahan baku yang diharapkan oleh perusahaan berlaku selama periode tertentu. Departemen perabelian yang menentukan standar harga bahan baku, yang didasarkan pada daftar harga supplier dikurangi potongan pembelian yang diharapkan dan ditambah biaya angkut yang diperkirakan terjadi. Standar harga bahan baku juga dapat ditentukan dengan harga yang berlaku pada saat penyusunan standar atau harga yang diramalkan akan menjadi harga normal dalam jangka panjang. Harga yang akan dipilih dari kedua alternatif diatas tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan dari penggunaan tersebut.

Jika fluktuasi harga di tnsa mendatang dapat diperkirakan dengan baik maka harga rata-rata daiam periode berlakunya standar adalah yang paling tepat, namun jika fluktuasi harga tidak dapat diprediksikan dengan baik karena kecenderungan naik atau turunnya sulit untuk dihitung, maka harga normal tepat untuk situasi semacam ini.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi kenaikan atau penurunan yang luar biasa.

b. Standar Pemakaian Bahan

Merupakan jumlah bahan baku yang seharusnya dipakai untuk membuat satu satuan produk tertentu. Penentuan pemakaian standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai bentuk, ukuran, warna, karakteristik pengolahan produk maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang akan diolah menjadi barang siap pakai.

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Penyelidikan teknis
2. Anahsa catatan masa lalu, dalam bentuk :

- Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
- Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk yang pernah terjadi dimasa lalu.
- Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Dalam menentukan kuantitas standar bahan baku harus diperhitungkan kemungkinan terjadinya produk rusak, produk cacat dan sisa bahan dalam proses produksi yang bersifat normal.

2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung, terdiri dari:

a. Tarif Upah Standar

Merupakan tarif upah langsung yang seharusnya terjadi untuk setiap satu satuan pengupahan (perjam atau perpotongan) dalam membuat produk tertentu. Pada umumnya tarif upah standar didasarkan pada informasi yang diberikan oleh bagian personalia, bagian akuntansi dan bagian teknis. Bagian-bagian ini diberi tanggung jawab untuk menentukan tarif upah langsung standar sebab mereka yang mengetahui tentang kegiatan yang dijalankan, tingkat kecakapan atau keahlian tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Penentuan tarif upah biasanya ditentukan berdasarkan perundingan dengan serikat pekerja sehingga penentuan tarif standar ini lebih akurat. Dasar lain yang dapat digunakan dalam menentukan tarif upah standar adalah penggunaan data upah masa lalu dan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

b. Jam Kerja Standar

Merupakan jam kerja yang seharusnya digunakan untuk membuat satu-satuan produk tertentu. Jam kerja standar ditentukan dengan menggunakan analisa teknis. Analisa ini mempertimbangkan kondisi dan jenis tenaga kerja yang digunakan, kondisi kerja, tersedianya bahan baku dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi jam kerja untuk

memproduksi produk. Penentuan jam kerja standar juga didasarkan pada pertimbangan faktor cadangan untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak dapat dihindari dan faktor-faktor kelelahan kerja, karena sangat tidak mungkin seorang pekerja mampu bekerja dengan kemampuan yang sama pada tiap menit selama beberapa jam.

Penentuan jam kerja standar dilakukan oleh seorang staf yang spesialis di bidang ini serta yang memiliki pengetahuan luas mengenai proses produksi yang digunakan perusahaan dan teknis analisa studi gerak dan waktu. Syarat-syarat yang diperlukan agar jam kerja standar dapat berlaku, yaitu :

- Melakukan pengembangan terhadap staf perencanaan produksi, *routing*, *shedvling* dan *dispatching*, sehingga aliran proses produksi dapat berjalan lancar, tanpa terjadi penundaan dan ketidakpastian.
- Adanya tata letak pabrik yang efisien dengan peralatan yang ada sehingga produksi yang dilakukan dapat maksimal dengan biaya semimumimum mungkin.
- Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik sehingga tersedia pada saat dibutuhkan,

3. Standar Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Penentuan standar biaya overhead pabrik berbeda dengan penentuan standar-standar lainnya. Perbedaan ini terutama terletak pada komponen biaya overhead yang bermacam-macam jenis dan pengaruhnya. Masing-masing komponen mempunyai pengaruh yang berbeda-beda apabila dihubungkan dengan naik-turunnya aktivitas produksi, ada yang tidak berhubungan (tetap), ada yang berhubungan secara proposional (variabel) dan ada yang berhubungan namun tidak proposional (semivariabel). Bila diadakan perbandingan antara standar dengan sesungguhnya, maka keadaan di atas memerlukan penyesuaian untuk perubahan tingkat kegiatan, oleh karena itu perlu digunakan anggaran fleksibel yang menunjukkan jumlah biaya untuk berbagai tingkat kapasitas atau kegiatan.

Langkah-langkah dalam menentukan standar BOP adalah ;

- Menentukan Anggaran BOP
Pada awal periode disusun anggaran yang berbentuk anggaran fleksibel untuk setiap elemen BOP yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biayavariabel.
- Menentukan tingkat kapasitas dan dasar pembebanan
Setelah penyusunan anggaran maka harus ditentukan tingkat kapasitas yang akan digunakan untuk pembebanan apakah kapasitas normal, teoritis, praktis ataukah aktual setelah itu dasar pembebanannya juga harus kita tentukan yakni apakah jam kerja langsung, jam mesin, atau jumlah produk yang dihasilkan.
- Menghitung tarif standar overhead pabrik
Tarif standar BOP dihitung sebesar anggaran BOP dibagi tingkat kapasitas yang digunakan. Untuk tujuan analisa selisih BOP maka tarif BOP standar dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

2.1.8 Analisa Selisih Biaya Standar

Standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran, sebagai berikut:

- Standar teoritis.
Standar teoritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dicapai. Pada awalnya akuntansi biaya standar menjadi terkenal dan ada tendensi bagi sebagian manajemen untuk menggunakan standar teoritis. Asumsi yang mendasar standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini seringkali menimbulkan frustrasi. Jenis standar ini sekarang jarang dipakai.

- Rata-rata biaya waktu yang lalu.
Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar.
- Standar normal.
Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang.
- Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*)
Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang tidak dapat dihindari terjadinya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang selisih yang terjadi pada setiap elemen biaya produksi, maka akan dibahas satu demi satu. sebagai berikut:

1. Selisih Biaya Bahan Baku

a. Selisih harga bahan baku

Selisih ini timbul karena terdapat perbedaan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku standar. Ada beberapa kemungkinan terjadinya harga bahan baku yakni:

- Perubahan-perubahan harga pasar yang tidak diperkirakan sebelumnya
- Syarat pembelian yang kurang menguntungkan
- Kesalahan memperkirakan besarnya potongan pembelian
- Biaya angkut tidak sesuai dengan yang diperkirakan
- Saat pembelian yang kurang tepat

Rumus secara matematis adalah sebagai berikut:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

SH = Selisih harga bahan baku

HSt = Harga standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

Apabila harga sesungguhnya lebih besar dari harga standar maka selisihnya tidak menguntungkan (*Unfavorable*) demikian pula sebaliknya.

b. Selisih pemakaian bahan baku

Selisih ini dapat timbul karena dipakainya bahan baku yang melebihi atau mungkin kurang dari yang telah distandarkan karena :

- Tidak adanya pengawasan terhadap pemakaian bahan
- Penggunaan kualitas bahan yang berbeda atau pemakaian bahan substitusi
- Tingkat efisiensi yang turun, sebagai akibat tidak adanya pengawasan didalam penggunaan peralatan pabrik dan kemampuan karyawan.

Rumus secara matematis adalah sebagai berikut:

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

SK = Selisih kuantitas bahan baku

KSt = Kuantitas standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

HSt = Harga standar

Apabila kuantitas sesungguhnya lebih besar dari kuantitas standar maka selisihnya tidak menguntungkan (*Unfavorable*) demikian sebaliknya.

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih ini terjadi karena perusahaan telah membayar tarif upah lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah distandarkan. Selisih tarif upah langsung dapat dihitung dengan mengalikan selisih tarif upah langsung per jam dengan jam kerja langsung yang sesungguhnya terjadi. Apabila sistem

pengupahan menggunakan dasar lain maka selisih tarif upah langsung dapat dihitung dengan cara mengalikan selisih tarif upah per dasar pengupahan dengan kapasitas sesungguhnya yang digunakan sebagai dasar pengupahan.

Penyebab selisih tarif upah langsung:

- Apabila ada kegiatan darurat maka tingkat upah yang dibayarkan biasanya lebih besar dari standar
- Adanya kenaikan atau penurunan jabatan sehingga tarif upah berubah
- Adanya perubahan peraturan pemerintah atas upah minimum

Rumus secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

STU = Selisih tarif upah langsung

TUS = Tarif Upah sesungguhnya

TUS_{st} = Tarif upah standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Apabila tarif sesungguhnya lebih besar dari tarif standar maka selisihnya tidak menguntungkan (*Unfavorable*) demikian pula sebaliknya.

b Selisih efisiensi upah langsung

Selisih ini timbul karena digunakannya jam kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan yang telah distandarkan. Selisih efisiensi upah langsung dapat dihitung dengan cara mengalikan selisih jam kerja langsung yang dipakai dengan tarif upah standar.

Penyebab terjadinya selisih efisiensi upah langsung:

- Tingkat efisiensi bagian produksi
- Tingkat kualitas bahan baku yang digunakan

Rumus secara matematis adalah sebagai berikut:

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS_{st}$$

SEU = Selisih efisiensi upah langsung

JKS = Jam kerja sesungguhnya

JKSt = Jam kerja standar

TUSt = Tarif lipah standar

Apabila jam kerja sesungguhnya lebih besar dari jam kerja standar maka selisihnya tidak menguntungkan (*Unfavorable*) demikian pula sebaliknya.

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik yang telah distandarkan.

Macam-macam metode yang dapat digunakan untuk menganalisa selisih biaya overhead pabrik, yaitu:

a. Metode Dua Selisih, terdiri atas:

- Selisih terkendali (*Controllable Variance*)

Selisih ini adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan antara biaya overhead yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead yang telah dianggarkan pada tarif standar. Perhitungannya adalah:

BOP sesungguhnya		xxx
BOP dibudgetkan pada tarif standar:		
Biaya Tetap	xxx	
Biaya Variabel*	t xxx	
		xxx
<i>Controllable Variance</i>		xxx

*Biaya variabel = jam aktual x tarif standar overhead variable

- Selisih volume (*Volume Variance*)

Merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh pembebanan biaya overhead tetap dikarenakan perbedeian antara volume standar dengan volume aktual. Perhitungannya adalah:

Volume standar	xxx
Volume aktual	xxx
<i>Volume variance</i>	xxx

b. Metode Tiga Selisih, terdiri atas:

- Selisih pengeluaran (*Spending Variance*)

Merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Perhitungannya adalah:

BOP sesungguhnya		xxx
BOP dibudgetkan pada kapasitas sesungguhnya :		
Biaya Tetap	xxx	
Biaya Variabel*	<u>xxx</u>	
		<u>xxx</u>
<i>Spending Variance</i>		xxx

- Selisih kapasitas (*Idle Capacity Variance*)

Merupakan selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan. Perhitungannya adalah:

BOP dibudgetkan pada kapasitas sesungguhnya	3te
BOP dibebankan (tarif BOP standar x jam sesungguhnya)	xxx
<i>Idle Capacity Variance</i>	xxx

- Selisih efisiensi (*Efficiency Variance*)

Merupakan selisih yang timbul karena adanya perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk menghasilkan produk dikalikan dengan tarif total overhead standar.

Perhitungannya adalah:

BOP dibebankan	xxx
BOP standar (jam standar x tarif total overhead standar)	xxx
<i>Efficiency Variance</i>	xxx

c. Metode Empat Selisih

Metode ini merupakan perluasan dari metode tiga selisih dimana untuk perhitungan selisih pengeluaran dan selisih kapasitas perhitungannya sama

dengan metode tiga selisih, namun untuk perhitungan selisih efisiensi dibagi menjadi dua, yaitu:

- Selisih efisiensi variabel

Apabila kapasitas sesungguhnya lebih besar dari kapasitas standar, maka selisih efisiensi variable merugikan. Demikian pula bila sebaliknya. Perhitungannya adalah:

$(\text{Kapasitas sesungguhnya} - \text{Kapasitas standar}) \times \text{tarif overhead variable}$

- Selisih efisiensi tetap

Apabila kapasitas sesungguhnya lebih besar dari kapasitas standar, maka selisih efisiensi tetap merugikan. Demikian pula bila sebaliknya. Perhitungannya adalah:

$(\text{Kapasitas sesungguhnya} - \text{Kapasitas standar}) \times \text{tarif overhead tetap.}$

2.1.9 Penentuan Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi adalah ukuran dari hubungan antara masukan dan keluaran. Dengan efisiensi akan menggambarkan berapa banyak masukan (*inpui*) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (*outpui*) tertentu. Disini unit suatu organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat menghasilkan jumlah keluaran tertentu dengan menggunakan masukan minimal atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan menggunakan masukan yang tersedia.

Dalam melakukan efisiensi biaya dalam perusahaan, khususnya biaya produksi, perusahaan harus mampu mengadakan pengendalian biaya.

Hubungan antara biaya standar dengan pengendalian biaya adalah biaya slandar merupakan salah satu metode atau cara pengendalian biaya produksi yang tepat bagi perusahaan sehingga proses produksi akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan suatu produk yang maksimum. Agus Ahyari (1994:3) mengemukakan bahwa :

"Di dalam pelaksanaan operasi produksi dari suatu perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh dilupakan. Terkendalnya biaya produksi im akan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseiuruhan. Di dalam pelaksanaan proses produksi meskipun seluruh aspek pelaksanaan produksi ini dapat dikendalikan dengan cukup baik,

namun apabila masalah biaya produk terlupakan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan maka hal ini berarti pengendalian produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan tersebut belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi di dalam perusahaan tersebut".

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual. Pengendalian terhadap elemen biaya standar adalah sebagai berikut:

a. Bahan Baku

Dalam efisiensi bahan, digunakan daftar standar bahan yang berisi standar bahan baku yang dibutuhkan untuk masing-masing produk. Daftar tersebut menetapkan kuantitas fisik yang dipergunakan untuk memproduksi sejumlah unit barang jadi yang seharusnya dapat dicapai. Dalam perusahaan, bila produksi baru dalam tahap awal, daftar standar tersebut merupakan permintaan ke gudang kemudian bagian gudang akan mengeluarkan jumlah standar bahan yang diperkenankan. Bila produksi sudah dilaksanakan, kebutuhan bahan tambahan akan diambil dari gudang hanya dengan menyerahkan permintaan tambahan. Formulir itu diisi oleh karyawan produksi untuk mendapatkan bahan tambahan yang diperlukan karena kebutuhan bahan melebihi standar yang diperkenankan untuk memproduksi keluaran yang dijadwalkan. Penyelia yang menandatangani permintaan itu, sehingga dia segera mengetahui adanya kelebihan pemakaian. Tanggung jawab atas efisiensi bahan ditandatangani manajer produksi.

Beberapa cara pengendalian atas harga bahan baku adalah dengan mencari banyak penawaran, membeli dalam jumlah ekonomis. Varian harga ini dapat menghasilkan perbaikan dalam metode perkiraan serta keputusan untuk mengganti pemasok dan alat angkutnya. Tanggung jawab atas varian harga ini adalah pada manajer pembelian.

b. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja dapat diramalkan dengan lebih teliti dibandingkan harga bahan, karena adanya kontrak serikat kerja. upah minimum yang ditetapkan

faktor lain yang dapat diramalkan, sehingga varian tenaga kerja ini berada ditangan manajer pemakai tenaga kerja yang bersangkutan.

Dalam efisiensi tenaga kerja digunakan daftar operasi masuk yang berisi tentang jadwal kegiatan standar beserta dengan lamanya atau waktu yang ditentukan untuk setiap kegiatan. Daftar ini dapat disusun untuk mengatur dan penjadwalan berbagai produk melalui serangkaian operasi atau proses. Daftar ini berupa skedul kerja untuk setiap produk, berisi daftar kegiatan departemen, waktu standar yang diperkenankan dan uraian operasi.

c. Overhead Pabrik

Dewasa ini perusahaan lebih memperhatikan pengendalian BOP daripada dasawarsa silatn. Namun untuk mengendalikan BOP tersebut tidaklah mudah. Untuk itu BOP dibagi lagi menjadi BOP tetap dan BOP variabel.

Jadi biaya standar dapat digunakan untuk mengukur efisiensi biaya produksi, dengan cara melakukan analisa varians dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan menggunakan analisa varians, perusahaan mengetahui seberapa besar biaya yang seharusnya boleh terjadi, yaitu sebesar biaya standar, pada saat pelaksanaan produksi, sehingga perusahaan bias melakukan pengendalian biaya setiap penyimpangan yang tidak menguntungkan yang terjadi, berarti perusahaan dapat dikatakan tidak efisien.